

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai pintu utama kehidupan, salah satu yang terpenting adalah pendidikan karakter, dan situasi pendidikan di Indonesia adalah mempelajari dengan baik nilai-nilai budaya negara Indonesia untuk meningkatkan karakter bangsa. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan dan output pendidikan di sekolah yang mengarah pada penerapan praktik yang telah ditetapkan (Rachmadyanti 2017).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenyam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, nilai dan karakter bahkan sebagai upaya dalam pewarisan kebudayaan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang fungsi pendidikan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sangat penting diketahui bahwasanya pendidikan merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 16 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan tidak sebatas menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, namun lebih dari itu adalah untuk menciptakan manusia yang berbudaya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan

budaya, hal ini tercermin melalui pola interaksi dan adat istiadat yang terdapat pada ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke yang kebudayaan bangsa yang menjadikan Indonesia negara majemuk. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya atau kearifan lokal tidak dapat ditinggalkan, sehingga dapat diwariskan dan dilestraikan secara turun-menurun. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran dalam mendukung keberadaan nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal di masyarakat merupakan suatu ide yang muncul dan berkembang dalam masyarakat berupa budaya, nilai, prinsip, kepercayaan, bahasa, adat istiadat dan perilaku sehari-hari (Pingge 2017).

Pentingnya menggabungkan kearifan lokal dalam pembelajaran didukung oleh berbagai penelitian, seperti penelitian Iyan & Sri (2020) yang berjudul “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal” dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengintegrasian lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Nilai kearifan lokal harus dimanfaatkan untuk memperkaya referensi sumber materi oleh pendidik sesuai dengan topik atau tema yang akan dipelajari oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tilaar (1999) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah sumber belajar (*learning resources*) yang pertama dan utama. Berdasarkan teori ini, proses pembelajaran yang tidak melibatkan atau berfokus pada lingkungan tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas (Setiawan and Mulyati 2020).

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) hubungannya dengan kearifan lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dipisahkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Paul Mathis (dalam Nasution and Lubis 2018:6) dalam bukunya “*The Teacher Handbook for Social Studies*” mengartikan IPS sebagai:

“*The study of man in society in the past, present and future. Social studies emerges as a subject of prime importance for study in school*”. (Studi social ialah mata pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang).

Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa IPS mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Fokus utama pendidikan IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam program pembelajaran (Setiawan and Mulyati 2020). Menurut Sapriya (2012:79) ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek, yakni: “pertama, manusia, tempat dan lingkungan; kedua,

waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga, system sosial dan budaya; keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Dari pendapat tersebut aktivitas pembelajaran IPS pada hakikatnya harus bersumber pada kehidupan masyarakat.

Namun, realita menunjukkan bahwa IPS masih sering bersifat kurikuler dan terbatas pada kelas formal, jarang menjadikan konteks sosial sebagai pusatnya. Meskipun nilai-nilai kemasyarakatan merupakan bagian dari kehidupan siswa, selain itu pembelajaran IPS masih menjadikan buku pelajaran sebagai sumber belajar utama, padahal masih banyak sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar IPS di sekolah.

Seels dan Richey (dalam Muhammad 2018:4-5) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk system pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seorang belajar”. Agar materi dalam pembelajaran dapat disampaikan secara efisien terpenuhinya tujuan pembelajaran, guru perlu memilih bahan pembelajaran yang tepat. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Saung Angklung Udjo.

Saung Angklung Udjo merupakan destinasi dengan daya tarik wisata dengan budaya sunda sebagai pondasinya. Selain tempat pementasan seni pertunjukan Angklung, juga sebagai laboratorium kependidikan dan pusat belajar untuk memelihara kesenian sunda khususnya angklung. Saung Angklung Udjo juga banyak menuai penghargaan, bahkan kesenian Angklung ini telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai *The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Angklung sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia yang di deklarasikan pada 16 Januari 2011 (Rosyadi 2012).

Fokus kajian dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Saung Angklung Udjo dapat mempertahankan dan melestarikan budaya sunda khususnya alat musiknya. Selain itu peneliti juga berupaya menganalisis nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang ada di saung Angklung Udjo, hal tersebut juga kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah dengan mengetahui relevansi nilai-nilai

kearifan lokal tersebut dengan materi pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru IPS untuk menentukan sumber belajar agar tidak terpaku hanya pada buku teks. Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Nilai-Nilai Kearifan Lokal Saung Angklung Udjo Sebagai Sumber Belajar IPS”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pertunjukan yang ada di Saung Angklung Udjo?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang telah dilestarikan di Saung Angklung Udjo yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo dengan materi pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini selain memenuhi syarat mendapatkan gelar S1 pada bidang studi Pendidikan IPS, juga berupaya mencari, menganalisis dan memperoleh data serta jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan tentang nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis proses pada setiap kegiatan/pertunjukan yang ada di Saung Angklung Udjo
- b. Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang telah di lestarikan di Saung Angklung Udjo
- c. Menganalisis sejauh mana relevansi nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo dengan materi pembelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS terutama di dalam menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga dirapkan dapat memberikan manfaat praktis, adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mengenal potensi lingkungan di sekitarnya juga dapat mengetahui potensi apa saja yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang dilestarikan di lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menentukan sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan lebih peka terhadap potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Serta memberikan sumbangsih ide, pemikiran, serta hasil kajian mengenai nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I

[Pendahuluan]

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II

[Kajian Pustaka]

Pada bab ini membahas mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan topik atau permasalahan penelitian yang sedang dikaji yaitu mengenai analisis nilai-nilai kearifan

lokal Saung Angklung Udjo dan konsep dasar sumber belajar IPS serta penelitian terdahulu.

BAB III

[Metodologi Penelitian]

Pada bab ini membahas mengenai komponen-komponen metode penelitian yaitu pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV

[Temuan dan Pembahasan]

Pada bab ini membahas tentang hasil temuan serta pembahasan penelitian yang telah diolah melalui proses analisis data yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V

[Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi]

Pada bab ini peneliti menyajikan simpulan berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta temuan dari penelitian yang diperoleh serta menghasilkan implikasi dan peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian.